

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk berbagai keperluan, seperti tanaman peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan pangan, energi, bahan baku industri, serta menjaga lingkungan. Tanaman pangan adalah jenis tanaman yang dipanen untuk konsumsi utama, seperti padi jagung, kedelai, singkong, dan sorgum. Petani umumnya menerapkan sistem monokultur dalam budidaya.

Monokultur adalah sistem tani di mana tanaman yang sama ditanam di lahan yang sama secara terus menerus atau bergantian. Sistem monokultur merupakan satu-satunya sistem penanaman yang paling umum di seluruh dunia terutama dalam pertanian skala besar atau industri. Bercocok tanam monokultur memudahkan penanaman dan pemanenan (Suswana, 2023). Penanaman pada sistem monokultur biasanya tanaman semusim seperti jagung.

Jagung (*Zea mays*) adalah sumber pangan kedua setelah beras dan menjadi peran penting dalam industri Indonesia, baik sebagai bahan baku pangan maupun pakan ternak, khususnya untuk pakan ayam. Seiring dengan berkembangnya industri pengolahan pangan, permintaan akan jagung terus meningkat (Prayoga dan Ruwaida, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produktivitas jagung di Kabupaten Probolinggo pada Tahun 2020 mencapai 4,34 ton per hektar. Kabupaten Probolinggo ini juga merupakan salah satu penghasil jagung utama di Jawa Timur, dengan 9 dari 24 Kecamatan menghasilkan jagung dalam jumlah besar.

Budidaya jagung hibrida bervariasi dengan sistem monokultur ini merupakan metode pertanian yang menggunakan varietas unggul yang ditanam menggunakan satu jenis tanaman saja pada lahan. Jagung hibrida varietas syngenta memiliki keunggulan dari jagung non-hibrida seperti ketahanan jagung terhadap beberapa hama dan penyakit, memiliki hasil panen yang lebih tinggi dalam per hektar, kualitas biji yang dihasilkan lebih besar dan kadar gula yang lebih tinggi

sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk, pertumbuhannya yang seragam, serta waktu panen yang lebih cepat. Keuntungan-keuntungan tersebut menjadikan pilihan yang menarik untuk hasil produktivitas yang tinggi dan efisiensi pada pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, usaha budidaya jagung hibrida dengan sistem monokultur ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan dalam pemasarannya. Oleh karna itu perlu dilakukan analisis usaha dengan menggunakan metode *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdaskan latar belakang yang telah di kemukakan, Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana proses usaha budidaya jagung hibrida sistem monokultur di Desa Kramat Agung, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha jagung hibrida sistem monokultur di Desa Kramat Agung, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana pemasaran budidaya jagung hibrida sistem monokultur di Desa Kramat Agung, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan maka tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Dapat melakukan proses usaha budidaya jagung hibrida sistem monokultur di Desa Kramat Agung, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo.
2. Dapat melakukan analisis usaha budidaya jagung hibrida sistem monokultur di Desa Kramat Agung, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo.
3. Dapat menerapkan pemasaran usaha budidaya jagung hibrida di Desa Kramat Agung, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui proses pembudidayaan jagung hibrida dengan sistem monokultur di Desa Kramat Agung Kecamatan Bantaran Kabupaten probolinggo.
2. Dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa dalam berwirausaha dan menjadikan peluang usaha di lingkungan sekitar untuk pekerja baru.
3. Dapat memberi wawasan serta pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai analisis budidaya jagung hibrida.